

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan pasal 1 Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Darmaningtyas, 2004:235). Keterampilan yang harus dimiliki seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerjasama, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan di bidang teknologi.

Sekolah menengah atas (SMA) adalah jenjang pendidikan wajib tertinggi sebelum melangkah ke dunia pekerjaan maupun pendidikan tinggi. Oleh karenanya, berbagai kemampuan sudah harus matang dimiliki oleh peserta didik SMA, salah satunya adalah kemampuan memecahkan masalah. Berdasarkan data dari Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2019, jumlah pengangguran terbuka lulusan SMA mencapai angka 28,2% atau sebanyak 1.381.964 orang. Jumlah tersebut termasuk lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Salah satu penyebab dari kedua permasalahan ini adalah karena kebanyakan lulusan SMA tidak memenuhi kualifikasi mendasar, yakni kemampuan memecahkan masalah (*problem solving skill*).

Kemampuan ini tidak secara alami dimiliki oleh peserta didik, tetapi membutuhkan latihan khusus untuk dapat menajamkan dan mempertahankannya yang bisa diperoleh pada setiap mata pelajaran. Geografi sebagai salah satu mata pelajaran di SMA merupakan ilmu yang memerlukan kemampuan memecahkan masalah dalam menguasainya, karena berkaitan dengan hubungan sebab-akibat antara manusia dengan alam yang saling berkaitan yang dianalisis melalui pendekatan keruangan, kewilayahan dan ekologi. Karena itu, mata

pelajaran geografi diajarkan di jenjang SMA dimana kondisi peserta didik sudah dianggap mampu menerimanya.

Dengan mempelajari geografi, peserta didik dibina dan dikembangkan sehingga menjadi pribadi yang bertugas mensejahterakan muka bumi sekaligus bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik harus mampu menganalisis permasalahan geografis yang mengancam kelayakan kehidupan manusia sehingga peserta didik mampu menemukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan geografis tersebut.

Konsekuensi dari tuntutan pembelajaran geografi tidak dapat diajarkan sebagaimana adanya, tetapi perlu melibatkan peserta didik yang lebih aktif, yaitu dengan model yang menghadirkan berbagai masalah sosial, ekonomi, dan ekologi sebagai stimulus dalam melatih keterampilan memecahkan masalah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mereka yang sesuai dengan tujuan nasional pendidikan, pembelajaran abad 21 dan kurikulum yang berlaku.

Saat ini jenjang SMA harus sudah menerapkan kurikulum 2013, dimana diharapkan pembelajaran mengutamakan pengalaman belajar peserta didik dalam prosesnya, sehingga guru idealnya hanya sebagai seorang fasilitator bagi perkembangan kemampuan memecahkan masalah peserta didik. Namun di kelas XI IPS 1, kemampuan memecahkan masalah geografi masih kurang maksimal, hal ini dikarenakan:

1. Model mengajar guru yang bersifat konvensional (ceramah-penugasan) menyebabkan berkurangnya perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Partisipasi belajar peserta didik masih rendah, peserta didik cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
3. Kurangnya perhatian guru dalam meningkatkan kerja sama antar peserta didik dalam proses pembelajaran, terutama dalam melatih kemampuan memecahkan masalah.

Permasalahan pada model pembelajaran yang kurang efektif dan tidak fokus untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah geografi ini dikonfirmasi oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan disebabkan kompetensi yang dominan diarahkan hanya sampai C3 (memahami). Selain itu masih rendahnya kemampuan memecahkan masalah peserta didik dapat dilihat juga berdasarkan nilai rata-rata hasil laporan kemampuan memecahkan masalah

pada materi Potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan Indonesia yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1.1

Kemampuan Memecahkan Masalah Geografi Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cijaku Tahun Pelajaran 2020/2021

Nilai / Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
75 - 100	14	41
50 - 74	12	35
25 - 49	2	7
0 - 24	6	17
<b>Total</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

(Sumber: Nilai Kemampuan Memecahkan Masalah Mata Pelajaran geografi kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cijaku)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa masih terdapat peserta didik mendapat nilai dibawah 75 sebanyak 20 orang dengan nilai rata-rata 53. pada saat penilaian proses pembelajaran geografi materi Potensi dan pengelolaan sumber daya kelautan Indonesia. Materi ini menuntut peserta didik untuk dapat menganalisis dan memecahkan masalah.

Saat ini, guru geografi menggunakan model pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan penugasan dalam melakukan pembelajaran yang menuntut peserta didik dapat menganalisis dan memecahkan masalah geografi. Idealnya, pembelajaran geografi pada materi yang menuntut analisis dan memecahkan masalah menggunakan model yang merangsang kemampuan mereka, seperti *Problem Based Learning* (PBL).

Pada permasalahan ini, *problem based learning* (PBL) cocok diterapkan pada materi-materi geografi di kelas XI IPS 1, dengan karakternya yang fokus meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, seperti dikemukakan oleh Sanjaya (2016), sebagai berikut:

1. *Problem based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, merangsang inisiatif peserta didik dalam bekerja, memotivasi peserta didik dalam belajar, dan mengembangkan hubungan interpersonal dalam kerja kelompok;

2. *Problem based learning* membuat pembelajaran menjadi bermakna, karena dalam proses memecahkan masalah, peserta didik akan menerapkan pengetahuan yang dia miliki atau berusaha mencari pengetahuan yang dibutuhkan;
3. Menjadikan peserta didik pembelajar yang mandiri dan bebas.
4. Proses memecahkan masalah membantu peserta didik mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab pada pembelajaran yang mereka lakukan, juga sebagai motivasi untuk melakukan evaluasi diri, baik terhadap hasil pembelajaran maupun prosesnya.

Selain itu, sintaks dalam model *problem based learning* sesuai dengan indikator kemampuan memecahkan masalah sehingga cocok untuk diterapkan untuk tujuan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cijaku.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian, yakni:

1. Bagaimana penerapan *Problem Based Learning* dalam kurikulum 2013 pada materi Dinamika Kependudukan mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cijaku Kabupaten Lebak?
2. Apakah penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah pada materi Dinamika Kependudukan mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cijaku Kabupaten Lebak?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Menerapkan *Problem Based Learning* dalam kurikulum 2013 pada materi Dinamika Kependudukan mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cijaku Kabupaten Lebak.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada materi Dinamika Kependudukan mata pelajaran geografi di kelas XI IPS 1 SMAN 1 Cijaku Kabupaten Lebak.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian tindakan kelas ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan metode yang kreatif dan inovatif khususnya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran geografi dan mata pelajaran lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian tindakan kelas dapat memberikan manfaat bagi:

#### a. Bagi Guru

- a) Sebagai alternatif bagi guru dalam pemilihan model pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.
- b) Menstimulasi guru lebih kreatif dalam melakukan upaya yang inovatif untuk meningkatkan skill peserta didik.
- c) Penelitian ini dapat bermanfaat dalam pelaksanaan dan pengembangan pembelajaran di sekolah.

#### b. Bagi Peserta didik

Peserta didik dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah geografi demi karir masa depannya.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Dalam penyusunannya, terdapat 5 bab dalam skripsi ini yang dijelaskan dalam sistematika dengan ketentuan berikut:

1. BAB I Pendahuluan, Berisi latar belakang melakukan penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II Kajian Pustaka, Bagian ini membahas mengenai kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian, Bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian, yakni:
  - a) Desain Penelitian
  - b) Lokasi dan Partisipan

- c) Instrumen Penelitian
  - d) Prosedur Penelitian
  - e) Analisis Data
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan, bagian ini memaparkan pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya.
  5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, bab ini membahas mengenai penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan, implikasi serta rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti berikutnya.